

## **BAB V**

### **SIMPULAN DAN REKOMENDASI**

#### **A. SIMPULAN**

Berdasarkan hasil penelitian penulis terhadap karya lukis – karya lukis Nana Banna yang bertema perempuan dari tahun 1999 sampai tahun 2008, dapat diketahui bahwa Nana Banna merupakan seorang seniman lukis yang mendapat ilmu-ilmu kesenirupaan dari pendidikan formal di jurusan Seni Rupa, IKIP Bandung dan dari pengalaman-pengalaman berpameran beliau selama puluhan tahun baik di dalam maupun di luar negeri. Beliau juga mengembangkan bakat dalam berkarya lukis sekaligus menjadi sosok yang berpengaruh terhadap tumbuh kembangnya kesenirupaan di kota Bandung selama beliau menjadi dosen di jurusan Seni Rupa, IKIP Bandung tersebut.

#### **1. Proses Kreatif Berkarya Lukis Nana Banna**

Melukis bagi Nana Banna adalah menuangkan apa yang ada dalam hati dan pikiran ke dalam bentuk lukisan, sehingga kebanyakan lukisan-lukisan beliau yang menampilkan objek manusia termasuk figur perempuan merupakan figur imajinasi yang dibentuk dan diolah secara ekspresif.

Bagi Nana Banna sketsa memiliki dua kegunaan, pertama sketsa sebagai awal pembuatan karya lukis dan fungsi ke dua sketsa sebagai hasil akhir.

Mengenai penggunaan media dan teknik melukis, Nana Banna teridentifikasi sering menggunakan media cat minyak di atas kanvas, *softpastel* dan *charcoal* di atas kertas. Untuk teknik melukis sendiri, beliau lebih senang menggunakan teknik pisau palet untuk media cat minyak sedangkan untuk media pastel beliau menggunakan teknik arsir dan *dussel*. Untuk hal ukuran kanvas, beliau jarang menggunakan kanvas kecil. Beliau lebih senang dengan ukuran kanvas yang cukup besar sehingga ukuran kanvas yang sering beliau pilih untuk melukis memiliki ukuran panjang lebih dari 50 cm dengan ukuran lebar yang menyesuaikan.

## 2. Deskripsi Visual Estetik Lukisan Nana Banna Bertema Perempuan

Berkaitan mengenai hasil penelitian tentang visual estetik karya lukis Nana Banna terkhusus yang bertema perempuan yang dibuat antara tenggang waktu tahun 1999 sampai 2008 dapat diketahui bahwa komposisi yang dibentuk oleh Nana Banna dalam karya-karya lukisnya kebanyakan dibuat melalui ruang, bentuk dan warna, seperti keseimbangan ruang, kesatuan dan proporsi bentuk serta aksentuasi warna. Contoh karya lukis yang memiliki komposisi yang berbentuk keseimbangan ruang baik simetris maupun asimetris yakni lukisan berjudul Menyongsong Hari Esok, Ibu dan Anak, Bermain Biola dan Kebaya Putih.

keseimbangan ruang baik simetris maupun asimetris yakni lukisan berjudul Menyongsong Hari Esok, Ibu dan Anak, Bermain Biola dan Kebaya Putih. Sedangkan karya lukis yang memenuhi kesatuan bentuk dan warna yakni lukisan berjudul Penari Bali, Penari Malaysia, Kebaya Putih, Gadis Bali I dan Gadis Bali II. Untuk proporsi, proporsi tubuh yang paling ideal terdapat pada lukisan berjudul Bermain Biola, dan mengenai aksentuasi, kesepuluh karya lukis Nana Banna dengan tema perempuan dalam penelitian ini semuanya memiliki aksentuasi yang berbeda-beda.

Aspek lain dalam visual estetik dalam sebuah karya lukis adalah unsur-unsur lukisan. Hal-hal yang menjadi unsur dalam sebuah lukisan yaitu garis, bangun, tekstur dan warna. Untuk garis, Nana Banna sering membentuknya melalui sapuan kuas, pisau palet maupun melalui goresan *charcoal* dan *softpastel*. Untuk penggunaan bangun beliau sering membuat bangun yang diolah secara ekspresif melalui penekanan warna dan pembentukan tekstur. Berbicara mengenai tekstur, tekstur yang beliau buat kebanyakan dibentuk dari pulasan-pulasan cat minyak dengan jarak yang padat menggunakan pisau palet sehingga tercipta kesan rasa permukaan bahan baik nyata maupun semu. Terakhir untuk unsur berbentuk warna, beliau banyak menggunakan kombinasi warna-warna kontras dan memunculkan beragam aksentuasi sehingga karya-karya lukisnya cenderung bergaya ekspresionisme.

## **B. REKOMENDASI**

Setelah menyelesaikan penelitian ini, penulis ingin memberikan beberapa rekomendasi khususnya untuk pihak-pihak di bawah ini:

### **1. Mahasiswa/Peneliti Berikutnya**

Penulis merekomendasikan kepada mahasiswa khususnya dari Jurusan Seni Rupa untuk selalu menggali potensi-potensi dalam bidang kesenirupaan baik potensi yang ada pada diri sendiri maupun potensi yang ada pada diri orang lain agar dunia kesenirupaan di Indonesia khususnya di UPI ini akan terus hidup dan berkembang. Dan untuk peneliti berikutnya terutama yang sama-sama meneliti hasil karya seniman lokal maka gali terus potensi yang ada pada setiap diri seniman untuk memperkaya ilmu-ilmu kesenirupaan di Indonesia.

### **2. Masyarakat Umum**

Kepada masyarakat umum, penulis merekomendasikan untuk selalu mendukung tumbuhnya seniman-seniman lukis baru yang kreatif di Indonesia khususnya di Bandung agar cita-cita warga Bandung untuk menjadikan kota ini sebagai Kota Kreatif dapat terwujud.

### **3. Seniman Bersangkutan**

Kepada Nana Banna sebagai seniman terkait dalam penelitian ini penulis berharap agar jiwa seni dan kreatif yang terdapat dalam diri beliau akan selalu hidup dan tak lekang oleh waktu. Teruslah semangat dan teruslah bantu para generasi muda untuk memajukan dunia kesenirupaan di negeri ini.

### **4. Dunia Kesenirupaan**

Dunia kesenirupaan di Indonesia memang sudah ada sejak lama namun tidak akan mungkin bertahan dan terus berkembang apabila para pelakunya tidak diberi kesempatan untuk berkembang. Oleh karena itu selalu dukunglah generasi-generasi rupa baru yang kreatif dan inovatif untuk terus mengembangkan bakatnya agar dunia kesenirupaan di Indonesia ini tidak akan pernah mati.

### **5. Institusi UPI**

Kepada pihak-pihak yang memegang kendali di UPI ini penulis merekomendasikan pengembangan lebih lanjut terhadap hasil-hasil penelitian

yang telah dilakukan oleh para mahasiswanya agar karya tulis-karya tulis ini tidak hanya menjadi arsip atau referensi di dalam kampus saja tetapi dapat menjadi rujukan bagi pelaku-pelaku seni di luar sana.